

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran pengurus pondok dalam mendukung penyesuaian diri psikososial santri baru di Pondok Pesantren AL-Ihya Ulumaddin, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pengurus pondok dalam mendukung penyesuaian diri psikososial santri baru diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan, yaitu pelaksanaan program masa ta'aruf santri baru, pendampingan dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib, pembentukan karakter melalui pembiasaan, pemberian keteladanan, membangun komunikasi yang baik dengan santri, serta memberikan perhatian kepada santri yang mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri.
2. Respons santri baru terhadap dukungan yang diberikan pengurus menunjukkan respons yang positif, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun konatif. Pada aspek kognitif, santri memahami bahwa pengurus bukan hanya bertugas mengawasi pelaksanaan tata tertib, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pendamping, tempat bertanya, pemberi motivasi, dan pihak yang membantu mereka beradaptasi dengan kehidupan di pesantren. Pada aspek afektif, santri menunjukkan perasaan lebih tenang, nyaman, merasa diperhatikan, diterima, dihargai, serta

memiliki rasa percaya terhadap pengurus sehingga kecemasan dan rasa takut yang dialami pada awal mondok berangsur berkurang. Pada aspek konatif, santri menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya kemauan untuk mengikuti kegiatan pesantren, mematuhi tata tertib, berinteraksi dengan teman dan pengurus, lebih mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

3. Faktor yang memengaruhi peran pengurus dalam mendukung penyesuaian diri psikososial santri baru terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi program Masa Ta'aruf Santri Baru (MATSIBAH), kerja sama antar pengurus, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi homesick, padatnya jadwal kegiatan pondok, perbedaan kebiasaan sebelum mondok, serta rasa malu atau kurang percaya diri. Keberhasilan penyesuaian diri santri dipengaruhi oleh sinergi antara dukungan pengurus, lingkungan pesantren, teman sebaya, dan keluarga dalam membantu santri mengatasi berbagai hambatan selama proses adaptasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis maupun praktis

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai penyesuaian diri psikosial santri baru di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus pondok memiliki peran yang strategis sebagai sumber dukungan psikososial bagi santri baru, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pendampingan dan konseling sebaya (peer counseling) dalam konteks pendidikan pesantren.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengurus pondok melalui pelatihan keterampilan dasar konseling dan komunikasi interpersonal agar pendampingan psikososial lebih terarah dan profesional. Pimpinan pondok juga diharapkan menyusun program pembinaan rutin bagi pengurus serta menyediakan waktu khusus untuk pendampingan santri baru di luar kegiatan formal. Selain itu, santri baru perlu lebih aktif memanfaatkan kehadiran pengurus sebagai sumber dukungan dalam menghadapi kesulitan adaptasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas program pelatihan pengurus terhadap peningkatan kemampuan pendampingan psikososial

serta mengembangkan instrumen ukur yang lebih terstandar untuk mengukur penyesuaian diri santri baru di lingkungan pesantren.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pengurus Pondok Pesantren dalam mendukung penyesuaian diri psikososial santri baru di Pondok Pesantren AL-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Pondok

Pengurus Pondok diharapkan dapat terus meningkatkan pendampingan, perhatian, serta komunikasi yang baik kepada santri baru, terutama pada masa awal tinggal di pondok pesantren. Pendekatan yang sabar, peduli, dan responsif terhadap permasalahan santri, diharapkan dapat membantu santri baru dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses penyesuaian diri psikososial.

2. Bagi Pondok Pesantren

Pondok pesantren diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat program pembinaan serta pendampingan bagi santri baru, seperti kegiatan orientasi, pembinaan rutin, maupun kegiatan yang dapat mempererat hubungan antara santri baru dengan pengurus dan santri lama. Selain itu, pondok pesantren juga diharapkan dapat menyediakan ruang bagi santri untuk menyampaikan permasalahan dan kebutuhan yang mereka alami selama masa adaptasi.

3. Bagi Santri Baru

Santri baru diharapkan memiliki kemauan dan motivasi untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren serta aktif membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun pengurus pondok. Selain itu, santri baru juga diharapkan tidak ragu untuk meminta bantuan atau menyampaikan kesulitan yang dialami sehingga proses penyesuaian diri psikososial dapat berlangsung dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penyesuaian diri psikososial santri baru dengan menggunakan teori, pendekatan, maupun subjek penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses penyesuaian diri santri di lingkungan pesantren.